



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN
CEDERA PADA ANAK USIA *TODDLER* (1-3 TAHUN) DI DESA NGIJO
KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

Alifiya Eka Rahmawati¹, Feriana Ira Handian¹, Risna Yekti Mumpuni¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang

Email : alifiyaekarm@gmail.com

ABSTACT

Toddlers are one of the ages that are very vulnerable to injury, so parents play an important role in the growth and development of their children by supervising them during activities. Weak parental supervision is often based on the parenting style applied. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting patterns and the incidence of injury in toddlers (1-3 years) in Ngijo Village, Karangploso District, Malang Regency. This research design used a retrospective cohort approach. The population in this study was made up of parents who had toddlers (1-3 years old), with a sample size of 82 respondents. The sampling technique is cluster sampling. In collecting data, researchers used the parenting questionnaire and the incidence of injury. The contingency coefficient test was used in analyzing the data. The results of the test obtained a p value of $(0.000) < (0.05)$ and an r value of 0.494. There is a positive relationship between parenting patterns and injuries in toddlers (1-3 years) in Ngijo Village, Karangploso District, and Malang Regency with moderate correlation strength. Democratic parenting is the most appropriate parenting pattern for minimizing the incidence of injury in children. Parents who have children aged 1-3 years can provide more attention and supervision to their children in their daily activities by applying a democratic parenting approach to prevent children from being injured.

Keywords: *Parenting Style, Incidence of Injury, Toddler*

ABSTRAK

Usia *toddler* menjadi salah satu usia yang sangat rentan terhadap terjadinya cedera dan orang tua yang berperan penting dalam tumbuh kembang anaknya bertugas mengawasi anak saat melakukan aktivitas dan lemahnya pengawasan dari orang tua sering didasari pada pola asuh yang diterapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian cedera pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Rancangan penelitian ini menggunakan desain pendektan kohort retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun) dengan jumlah sampel sebanyak 82 responden. Metode pengambilan sampel yaitu *cluster sampling*. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan kuesioner pola asuh dan kejadian cedera. Uji koefisien kontingensi digunakan dalam menganalisis data. Hasil dari pengujian didapatkan nilai $p = (0,000) < (0,05)$ dan nilai $r = 0,491$. Terdapat hubungan yang positif terkait pola asuh orang tua dengan cedera pada anak usia *toddler* (1-

3 tahun) di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan kekuatan korelasi sedang. Pola asuh demokratis menjadi pola pengasuhan yang sesuai untuk meminimalisir insiden cedera pada anak. Orang tua yang mempunyai anak usia *toddler* (1-3 tahun) dapat memberikan tinjauan dan pengawasan lebih pada anak mereka dalam kegiatan sehari-hari dengan menerapkan pendekatan pengasuhan demokratis guna menghindarkan anak dari potensi cedera.

Kata kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kejadian Cedera, Toddler

PENDAHULUAN

Cedera ialah ketidaksanggupan tubuh menerima kekuatan yang tidak terduga yang dapat menyebabkan kelainan pada fisik (Mariana et al., 2018). Cedera menjadi ancaman bagi kesehatan anak yang terjadi di seluruh dunia (Riki Ristanto, 2020). Cedera merupakan penyebab kematian yang paling biasa di alami saat waktu anak juga menjadi salah satu penyebab dari morbiditas dan mortalitas yang perlu dihindari (Sever et al., 2019). Cedera seringkali terjadi pada masa anak, dimana di waktu ini anak masih pada tahapan tumbuh kembang (Simanjuntak et al., 2022). Anak usia *toddler* menjadi salah satu usia yang sangat rentan terhadap terjadinya kecelakaan yang dapat mengakibatkan cedera fisik bahkan kematian (Erni Suprapti et al., 2022).

Usia *toddler* merupakan anak dengan usia satu hingga tiga tahun. Saat usia *toddler* anak akan lebih memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap lingkungannya dan mencari tahu bagaimana sesuatu bisa terjadi (Erni Suprapti et al., 2022). Kemampuan dalam hal berjalan, berlari, berjinjit dan naik turun tangga merupakan peningkatan perkembangan motorik kasar yang dialami pada masa *toddler*. (Lestari et al., 2021). Pada masa ini anak akan lebih aktif bergerak, namun masih belum memiliki kemampuan untuk menilai bahaya yang dapat terjadi (Morrongiello et al., 2021). Kejadian bahaya yang beresiko mencederai fisik pada anak usia *toddler* yaitu jatuh, terpeleset, aspirasi dan keracunan makanan,

tenggelam, luka bakar hingga kecelakaan lalu lintas (Erni Suprapti et al., 2022). Cedera dapat terjadi baik padalingkungan rumah ataupun pada luar lingkungan rumah. (Winingsih et al., 2019).

Dari *World Health Organization* (WHO) menyebutkan 7% (5,8 juta) kematian di seluruh dunia disebabkan oleh cedera juga presentase ini terus meningkat. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan cedera menyebabkan kematian di dunia pada anak usia kurang dari 18 tahun (Kameliawati et al., 2019). Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) memperlihatkan peningkatan prevalensi atas insiden cedera yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2013 sejumlah 8,2% jadi 9,2% di tahun 2018. Di Jawa Timur prevalensi terjadinya cedera sebanyak 9,1%. Menurut karakteristik usia saat usia *toddler* persentase cedera sebanyak 8,2% dan seringkali terjadi di rumah 58,9%. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang menyatakan sebanyak 924 anak di bawah usia 5 tahun mengalami cedera, dari total 5.775 balita. Jenis cedera meliputi jatuh 20%, cedera tajam/tumpul 18%, cedera lalu lintas 26%, terbakar 14%, keracunan 8%, tenggelam 6%, serta kekerasan 8% (Angga, 2019).

Kejadian cedera akibat jatuh pada usia *toddler* sering tidak dilaporkan karena orang tua menganggap jatuh sebagai masa perkembangan belajar berjalan (Simanjuntak et al., 2022). Dampak bahaya yang akan terjadi akibat dari kecelakaan yang sering dialami oleh anak usia *toddler*

yaitu kerusakan fisik. Kerusakan fisik yang dialami anak dapat bersifat menetap dan harus ditanggung sepanjang hidupnya, dan kematian menjadi akibat paling fatal yang dapat terjadi (Rusdiana, 2021). Selain kerusakan fisik, cedera juga dapat berakibat pada kerusakan psikis yang dapat menumbuhkan rasa trauma pada anak (Ristia et al., 2020). Bahaya cedera yang dapat terjadi pada usia *toddler* bisa disebabkan atas beberapa faktor, yakni faktor atas anak, faktor dari lingkungan dan faktor kurangnya pengawasan orang tua (Ristia et al., 2020).

Pengawasan yang dilaksanakan orang tua menjadi faktor penting guna menghindarkan anak dari kejadian cedera (Ristia et al., 2020). Lemahnya pengawasan dari orang tua sering didasari pada pola asuh yang diterapkan (Rompis et al., 2021). Beberapa contoh pengasuhan orang tua yang bisa menyebabkan cedera pada anak termasuk terlalu memanjakan anak, kurang pengawasan, kurang konsisten, serta perbedaan pendapat antara ayah dan ibu (Ristia et al., 2020). Pola asuh sendiri ialah perilaku yang diberikan orang tua saat membina hubungan atas anaknya untuk membentuk tingkah laku anak. (Rompis et al., 2021). Anak yang tumbuh besar di bawah pengasuhan orang tua yang permisif berkemungkinan lebih rentan mengalami cedera dikarenakan orang tua mereka mengizinkan melaksanakan semua hal tanpa batasan (Ristia et al., 2020).

Solusi yang dapat dilakukan ialah dengan adanya pengawasan yang tepat dari orang tua dapat mencegah terjadinya cedera (Ristia et al., 2020). Dalam situasi ini, kunci utama dalam mencegah cedera adalah pendekatan pengasuhan orang tua, sehingga strategi pengasuhan menjadi krusial dalam pencegahan cedera. (Rompis et al., 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan 5 ibu yang mempunyai anak usia *toddler* melalui wawancara didapatkan 3 dari 2 ibu

mengatakan jika sering membebaskan anaknya melakukan sesuatu dan tidak mengawasi secara langsung dan anaknya sering mengalami cedera seperti jatuh saat bersepeda, berlari dan saat menaiki kursi yang mengakibatkan adanya luka dan memar pada bagian tubuh. Sedangkan 2 ibu lainnya mengatakan jika selalu mengawasi anaknya dan memberikan batasan saat anak melakukan sesuatu dan anaknya jarang mengalami cedera.

Atas latar belakang itu penulis tertarik guna melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian cedera pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan retrospektif kohort. Populasi penelitian ini adalah populasi terjangkau yang merujuk kepada orang tua yang memiliki anak dalam rentang usia 1 sampai 3 tahun yaitu sebanyak 102 orang tua. Sampel yang digunakan yaitu 82 responden dengan kriteria inklusi yaitu ayah atau ibu yang mengasuh anak selama 3 bulan terakhir dan ayah atau ibu yang berkenan berpartisipasi menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu orang tua yang memiliki anak dengan kelainan kongenital (deformitas pada kaki) dan anak dalam perawatan di rumah sakit. Teknik sampling yang diterapkan adalah *cluster sampling*.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan guna mengumpulkan data dari responden adalah kuesioner yang terdiri dari 32 pertanyaan tentang pola asuh dan 15 pertanyaan mengenai kejadian cedera pada anak usia 1-3 tahun. Uji hipotesis korelasi non parametrik koefisien kontingensi digunakan dalam menganalisis data.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden orang tua

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
- 17 - 25 Tahun	19	23,2%
- 26 - 35 Tahun	42	51,2%
- 36 - 45 Tahun	20	24,4%
- 46 - 55 Tahun	1	1,2%
Jumlah	82	100%
Pendidikan		
- SD	5	6,1%
- SMP	9	11%
- SMA	47	57,3%
- Perguruan Tinggi	21	25,6%
Jumlah	82	100%
Pekerjaan		
- Tidak Bekerja	56	68,3%
- Petani	0	0%
- Wiraswasta	20	24,4%
- PNS	2	2,4%
- Lainnya	4	4,9%
Jumlah	82	100%
Yang Mengasuh Anak 3 Bulan Terakhir		
- Ayah	0	0%
- Ibu	82	100%
Jumlah	82	100%

Menurut data pada tabel 1, separuh dari 82 responden berada dalam rentang usia 26 hingga 35 tahun dengan persentase 51,2% atau sejumlah 42 responden. Dari 82 responden sebagian besar yang mengisi kuesioner ini adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA dengan persentase 57,3% atau 47 responden. Dari 82 responden sebagian besar tidak bekerja yaitu 56 (68,3%) responden. Dan seluruh dari 82 responden yang mengasuh anak 3 bulan terakhir adalah ibu dengan nilai persentase 100%.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden anak

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	43	52,4%
- Perempuan	39	47,6%
Jumlah	82	100%
Usia		
- 1 tahun - 11 bulan	28	34,1%
- 2 tahun - 3 tahun	54	65,9%
Jumlah	82	100%
Menderita Sakit		
- Ya	0	0%
- Tidak	82	100%
Jumlah	82	100%

Menurut data dalam tabel 2, hampir separuh dari total 82 responden merupakan laki-laki yaitu 43 (52,4%) responden.

Tabel 3 Distribusi frekuensi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
Demokratis	66	80,5%
Otoriter	7	8,5%
Permisif	9	11%
Jumlah	82	100%

Dari data dalam tabel 3, mayoritas responden sebanyak 66 dari 82 (80,5%), menerapkan pola asuh demokratis.

Tabel 4 Distribusi frekuensi kejadian cedera pada anak usia *toddler* (1-3 tahun)

Kejadian Cedera	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	10	12,2%
Jarang	53	64,6%
Sering	19	23,2%
Jumlah	82	100%

Menurut data tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 53 (64,6%) dari 82 responden kejadian cedera yang dialami oleh anak usia *toddler* adalah jarang.

Tabel 5 Tabulasi silang hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian cedera pada anak usia *toddler* (1-3 tahun)

Pola Asuh	Kejadian Cedera						Total	
	Tidak Pernah	%	Jarang	%	Sering	%	N	%
Demokratis	10	15,2	46	69,7	10	15,2	66	100
Otoriter	0	0	6	85,7	1	14,3	7	100
Permisif	0	0	1	11,1	8	88,9	9	100
Total/N	10	11,8	53	64,6	21	24,7	85	100

Berdasarkan tabel 5 dengan penggunaan komputerisasi, dari analisis silang disimpulkan bahwa 69,7% dari anak usia *toddler* yang diperlakukan dengan pola pengasuhan demokratis jarang mengalami cedera. Sementara itu, 85,7% dari anak usia *toddler* yang diperlakukan dengan pola pengasuhan otoriter juga jarang mengalami cedera. Namun, 88,9% dari anak usia *toddler* yang diperlakukan dengan pola pengasuhan permisif cenderung sering mengalami cedera.

Tabel 6 Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Usia *Toddler* (1-3 Tahun)

Hubungan Antar Variabel	<i>p</i>	<i>r</i>	N
Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Usia <i>Toddler</i> (1-3 Tahun)	0,000	0,491	82

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien kontingensi pada tabel 6, ditemukan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan kejadian cedera pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang menunjukkan nilai *p* sebesar (0,000) yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai *r* = 0,491.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia *Toddler* (1-3 Tahun) Di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

Hasil penelitian ini menyatakan dalam waktu 3 bulan terakhir mayoritas sebanyak 66 (80,5%) responden mengimplementasikan pola asuh demokratis, sedangkan 7 (8,5%) responden mengimplementasikan pola asuh otoriter serta 9 (11%) responden mengimplementasikan pola asuh permisif. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ristia et al., 2020) dengan hasil atas 50 responden, sebagian besar responden mengimplementasikan pola asuh demokratis yakni sebesar 31(62%) responden. Penelitian ini selaras atas pendapat (Rompis et al., 2021) yang menyatakan bahwasanya orang tua yang menerapkan pendekatan demokratis dalam mendidik anak cenderung memprioritaskan kebutuhan anak dan bersedia memberikan panduan dengan cara yang terbuka, lentur, dan memberi ruang bagi pertumbuhan serta perkembangan anak dengan batasan yang masuk akal.

Penerapan pola asuh oleh orang tua bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian, sebanyak 58,8% dari responden yang berusia 26-35 tahun menerapkan pola asuh demokratis. Orang tua yang berusia muda kecenderungan lebih demokratis dan toleran dibandingkan dengan yang lebih tua (Husna & Suryana, 2021). Menurut peneliti bahwa orang tua yang masih muda lebih menerapkan pola asuh yang demokratis karena mereka lebih terbuka terhadap perubahan, beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan lebih menerima pendekatan yang melibatkan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan.

Pendidikan yang dimiliki orang tua juga memengaruhi cara mereka mendidik anak, didapatkan sebanyak 39 (59,1%) orang tua memiliki pendidikan terakhir SMA dengan tipe pola asuh demokratis. (Guna et al., 2019) berpendapat bahwa orang tua yang dididik di tingkat pendidikan yang lebih tinggi condong lebih terampil dalam mengasuh anak karena mereka memiliki

pengertian yang lebih mendalam tentang perkembangan anak. Di sisi lain, orang tua dengan pendidikan yang terbatas mungkin kurang mengerti kebutuhan dan perkembangan anak, sehingga cenderung mengadopsi pendekatan yang lebih ketat dan otoriter dalam mendidik mereka.

Pekerjaan juga menjadi salah satu karakteristik dalam pengimplementasian pola pengasuhan orang tua. Sesuai hasil penelitian, sebanyak 44 (66,7%) orang tua tidak bekerja yang menerapkan pola asuh demokratis. Pekerjaan orangtua bisa berdampak buruk pada kemampuan kognitif anak karena semakin lama orang tua sibuk bekerja, interaksi mereka dengan anak akan berkurang. Ini dapat mengurangi kualitas pengasuhan mereka dan mungkin menghambat perkembangan anak (Ajeng & Wongkaren, 2021).

Penerapan pola asuh juga dapat dipengaruhi oleh siapa yang mengasuh anak dalam waktu 3 bulan terakhir, didapatkan hasil bahwa sebanyak 66 ibu yang mengasuh anaknya dalam waktu 3 bulan terakhir dengan pola asuh demokratis. Temuan ini selaras dengan temuan (Lutfatulatifah, 2020) yang menyatakan bahwa pada praktik pengasuhan anak, terutama pada anak usia dini, peran ibu memiliki dominasi yang lebih besar. Ibu berperan dalam memberikan asi, memberi makan, memandikan, mengganti popok, serta menemani bermain anak.

Berdasarkan temuan peneliti, peneliti berpendapat bahwa mayoritas responden ditemukan mengimplementasikan pola asuh demokratis yang memberi prioritas terhadap kepentingan anak. Akan tetapi, meskipun demikian, orang tua tetap memberi peraturan tentang perilaku yang diperbolehkan atau tidak dengan memberikan penjelasan, memberikan bimbingan sehari-hari kepada anak, dan mendampingi mereka dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Tanggung jawab orang tua melibatkan memperhatikan serta memenuhi perasaan dan kebutuhan

anak mereka untuk mencegah pengabaian dan penelantaran. Disisi lain orang tua memiliki tanggungjawab terhadap kebutuhan fisik maupun emosional mereka sehingga anak dapat mengelola perasaan mereka sendiri dan rasa tanggungjawab yang dicontohkan orang tua dapat tumbuh pada anak mereka.

Kejadian Cedera Pada Anak Usia *Toddler* (1-3 Tahun) Di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

Hasil penelitian menyatakan mayoritas anak usia *toddler* (1-3 tahun) jarang mengalami cedera selama tiga bulan terakhir sejumlah 53 (64,6%) anak, sejumlah 19 (23,2%) anak sering mengalami kejadian cedera dan 10 (12,2%) anak tidak pernah mengalami cedera. Hasil temuan ini mendukung temuan yang disajikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2020) dengan hasil sebanyak 23 (69,7%) anak jarang mengalami kejadian cedera, sedangkan 10 (30,3%) anak sering mengalami kejadian cedera. (Mariana et al., 2018) menjelaskan bahwa cedera merupakan ketidakmampuan tubuh menerima kekuatan yang tidak terduga yang dapat menyebabkan kelainan pada fisik.

Hasil penelitian menunjukkan cedera yang sering dialami anak usia *toddler* yaitu 69 (82,9%) anak pernah mengalami jatuh dan sebanyak 49 (59,8%) anak pernah mengalami tersedak. Menurut (Erita et al., 2019) beberapa jenis kecelakaan yang umum terjadi di usia ini karena anak belum memiliki kemampuan menilai bahaya yaitu cedera atau luka akibat jatuh, luka mengendarai sepeda, kecelakaan tenggelam, terkena racun atau terbakar, tabrakan karena mengejar bola atau hewan peliharaan, kondisi aspirasi dan kekurangan oksigen.

Dari gambaran kejadian cedera, peneliti berpendapat bahwa jatuh dan tersedak

menjadi jenis cedera yang sering dijumpai pada anak usia *toddler* karena anak cenderung aktif saat beraktivitas dan kurangnya keseimbangan motorik dan anak sering tersedak akibat anak masih dalam tahap memulai keterampilan belajar makan sendiri sehingga adanya makanan yang ukuran terlalu besar dan belum sempurnanya dalam hal mengunyah dan menelan dapat meningkatkan resiko tersedak. Cedera bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor anak seperti usia, jenis kelamin, dan kondisi fisiknya, selain faktor orang tua dan lingkungan (Ristia et al., 2020).

Hasil penelitian antar jenis kelamin dengan kejadian cedera didapatkan bahwa kejadian cedera sering terjadi pada anak laki-laki yaitu 11 (57,9%) anak. Perbedaan jenis kelamin berperan dalam menyebabkan cedera pada anak-anak. Anak laki-laki cenderung memiliki tingkat kejadian cedera yang lebih tinggi karena perilaku dan aktivitas mereka yang berbeda dari anak perempuan (Rahmawati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sebanyak 19 anak usia 2-3 tahun sering mengalami cedera. Semakin muda usia seorang anak, semakin besar risiko cedera yang mereka alami karena kurangnya pengetahuan tentang bagaimana melindungi diri (Rahmawati, 2020).

Kondisi fisik juga menjadi faktor dasar yang memainkan peran penting dalam menentukan risiko cedera. Bila seseorang mempunyai kondisi fisik yang bagus, maka risiko cedera akan semakin minimal (Ismunandar et al., 2020). Peneliti mengungkapkan bahwa pada usia ini, anak sedang menjalani tahap pertumbuhan dan perkembangan di mana mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap lingkungan. Hal ini menyebabkan anak pada umur ini lebih aktif dalam mencari informasi tanpa memiliki kemampuan untuk mengenali bahaya, sehingga meningkatkan risiko terjadinya cedera.

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Hasil analisis uji koefisien kontingensi menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kejadian cedera pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Nilai p yang diperoleh $(0,000) < (0,05)$, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,491. Nilai ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian cedera pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang mengarah pada hubungan yang positif dimana hubungan antar variabel berjalan pada arah yang sama dan memiliki kekuatan korelasi sedang.

Temuan ini konsisten dengan temuan yang dilakukan oleh (Ristia et al., 2020) dengan hasil nilai p $(0,029) < (0,05)$, menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian cedera. Pola pengasuhan sangat berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya cedera pada anak. Pendekatan orang tua dalam memperlakukan, mengajar, membina, mendisiplinkan, dan menjaga anak mencerminkan pola pengasuhan mereka selama anak tumbuh dan bereksplorasi di lingkungan sekitarnya (Ristia et al., 2020).

Dari tabulasi silang antara pola asuh orang tua dan kejadian cedera, didapati bahwa 46 responden atau 69,7%, menerapkan pola asuh demokratis, dengan jarang terjadi cedera pada anak usia *toddler*. Hal yang krusial dalam upaya mencegah cedera pada anak adalah bagaimana orang tua mengimplementasikan pola asuh mereka. Secara singkatnya, pola asuh memainkan peran sentral dalam pencegahan cedera pada anak (Rompis et al., 2021). Dalam temuan ini, juga ditemukan 8 dari 9 orang tua, atau 88,9%,

menerapkan pola asuh permisif, dengan kejadian cedera pada anak yang sering terjadi. Pola asuh permisif ditandai dengan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Pola asuh ini bisa dianggap sebagai sikap santai dari orang tua terhadap anak-anak mereka, yang mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap anak (Rompis et al., 2021). Sedangkan menurut (Indarwati dalam Ristia et al., 2020) menyatakan terdapat berbagai cara di mana pola asuh khusus dapat mengakibatkan cedera pada anak, misalnya ketika orang tua membebaskan anak dengan memberikan segala keinginannya, kurang ketat dalam mengawasi aktivitas anak, kurang konsistensi dalam mengasuh, dan ketidaksepakatan antara ayah dan ibu dalam pengasuhan anak.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, peneliti berpendapat bahwa pola pengasuhan yang dipraktikkan oleh orang tua di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang memiliki dampak pada kejadian cedera pada anak usia *toddler* (1-3 tahun). Mayoritas orang tua di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, menerapkan pola asuh demokratis, dengan jarang terjadi kejadian cedera pada anak. Penerapan pola asuh yang kurang tepat yang dapat beresiko terjadinya cedera akan berdampak pada meningkatnya persentase kejadian cedera pada anak dan pola asuh demokratis menjadi pola asuh yang sesuai dalam meminimalisir kejadian cedera dimana pola asuh ini tidak terlalu mengekang dan membebaskan anak yang membuat anak akan lebih aktif dalam hal mengembangkan kemandirian, menyuarakan pendapat, mengambil keputusan namun tetap dalam batasan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh orang tua sehingga anak akan memiliki rasa percaya terhadap orang tua, memiliki rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri, memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan yang membuat anak akan lebih waspada terhadap apa yang berpotensi

cedera. Peneliti berasumsi bahwa kejadian cedera anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang bukan hanya dipengaruhi oleh faktor pola asuh. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian cedera yaitu faktor dari anak itu sendiri seperti jenis kelamin, usia dan kondisi anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mayoritas orang tua di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya.
2. Mayoritas anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang jarang mengalami cedera.
3. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian cedera pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Saran

1. Bagi Orang Tua
Disarankan kepada orang tua yang mempunyai anak usia 1-3 tahun untuk memberikan perhatian dan pengawasan lebih pada anak mereka dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan pengasuhan yang sesuai tidak terlalu mengekang dan tidak terlalu membebaskan seperti pola asuh demokratis agar anak lebih bisa mengembangkan kemandirian dengan mengetahui batasan-batasan guna menghindarkan anak dari potensi cedera.
2. Bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas
Disarankan agar tenaga kesehatan lebih memfokuskan perhatian pada ibu-ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun

dengan meningkatkan penyuluhan dan pendidikan kesehatan terkait jenis-jenis pola asuh dan pola asuh yang sesuai dalam meminimalkan resiko cedera seperti pola asuh demokratis. Selain itu, diharapkan tenaga kesehatan juga memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan terkait macam-macam cedera yang bisa terjadi pada anak usia *toddler* dan bagaimana pertolongan pertamanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya, temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai panduan atau sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menjelajahi hubungan antara pola asuh orang tua dan kejadian cedera pada anak usia *toddler* (1-3 tahun). Dalam penelitian berikutnya, diharapkan dapat lebih mendalami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya cedera yaitu dari anak dan dari lingkungan, sehingga informasi lebih komprehensif dapat dikumpulkan dan dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, P., & Wongkaren, T. S. (2021). Pengaruh Jam Kerja Orang Tua Terhadap Kognitif Anak Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(Januari), 14–30. <https://doi.org/10.21002/Jepi.2021.02>
- Angga, P. (2019). Upaya Orangtua Dalam Mencegah Cedera Pada Anak Usia Di Bawah 5 Tahun. In *Universitas Muhammadiyah Malang* (Issue 201710300511047). <https://eprints.umm.ac.id/63553/>
- Erita, Hununwidiastuti, S., & Leniwita, H. (2019). Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Anak. In *Universitas Kristen Indonesia*. <http://repository.uki.ac.id/2703/1/B>
- mpkeperawatanjiwa.Pdf
- Erni Suprpti, Diana Dayaningsih, Adinda Putri Azzahra, Agung Widodo W, Mutiara Sukma, Salbila, & Ajeng Andina. (2022). Penyuluhan Tentang Jenis Kecelakaan Pada Anak Dan Cara Pencegahannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4(1), 14–18. <https://doi.org/10.55606/Pkmsisthana.V4i1.57>
- Guna, M. S. R., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga. *Jurnal Psikologi Konselin*, 14(23), 301–316. <https://doi.org/10.15797/Concom.2019..23.009>
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Implikasinya Pada Perkembangan Sosial Anak Di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10128–10140.
- Ismunandar, H., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2020). *Cedera Olahraga Pada Anak Dan Pencegahannya Children ' S Sport Injury And How To Prevent*. 4.
- Kameliawati, F., Putri, R. H., & Surmiasih, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Mencegah Cedera Pada Anak Usia Toddler Di Paud Tunas Bangsa. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(1), 395. <https://doi.org/10.52822/Jwk.V4i1.91>
- Kementran Kesehatan Ri. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Lestari, D. A., Novayelinda, R., & Safri. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anticipatory Guidance Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 39–47.

- <https://Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Jik/Article/View/21366/14385>
- Lutfatulatifah, L. (2020). Dominasi Ibu Dalam Peran Pengasuhan Anak Dibenda Kerep Cirebon. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 67.
<https://doi.org/10.24235/Equalita.V2i1.7057>
- Mariana, A., Mariana, A. T., & Dewi, F. S. T. (2018). Cedera Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Sleman, Diy: Data Hdss 2015 Dan 2016. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(6), 230–235.
- Morrongiello, B. A., Bryant, L., & Cox, A. (2021). Validation Of A Measure Of Injury-Risk Behaviors In The First 2 Years Of Life: Infant/Toddler-Injury Behavior Questionnaire (It-Ibq). *Infant Behavior And Development*, 63(March), 101561.
<https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2021.101561>
- Rahmawati, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dalam Pencegahan Cedera Dengan Kejadian Cedera Pada Balita Di Dusun Blawong I Trimulyo Jetis Bantul. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Riki Ristanto. (2020). Pelatihan Tentang Penanganan Cedera Dan Kondisi Kedaruratan Sebagai Upaya Mengatasi Siswa Cedera Di Sekolah. *Penyuluhan Kosmetik Yang Aman Dan Notifikasi Kosmetik*, 02(01), 45–49.
<http://ojs.iik.ac.id/index.php/jcee/article/view/362/191>
- Ristia, A., Utari, R., & Faridah, H. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Paud Dan Tk Kemala Bhayangkari 06 Kota Langsa. *Jp2k Jurnal Pendidikan Dan Praktik Kesehatan*, 3(2), 117–126.
- Rompis, A. S., Daryati, E. I., & Surianto, F. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pencegahan Cedera Pada Toddler Di Kelurahan Paseban Jakarta Pusat. *Carolus Journal Of Nursing*, 4(3), 343.
- Rusdiana, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Cedera Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Toddler 1-3 Tahun Di Wilayah Puskesmas Tambaruntung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), 5–9.
<https://doi.org/10.54004/jikis.v9i1.15>
- Sever, A., Essa-Hadad, J., Luder, A., Weiss, O., Agay-Shay, K., & Rudolf, M. (2019). Keeping Children Safe: A Model For Predicting Families At Risk For Recurrent Childhood Injuries. *Public Health*, 170, 10–16.
<https://doi.org/10.1016/j.puhe.2019.02.003>
- Simanjuntak, I., Erwin, & Novayelinda, R. (2022). Gambaran Penerapan Patient Safety Oleh Perawat Pada Toddler Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Winingsih, D., Setiawati, T., & Lusiani, E. (2019). Tingkat Pengetahuan Pencegahan Cedera Pada Siswa Kelas V Sd Di Kota Bandung. *Asuhan Ibu Dan Anak*, 4(6), 1–53.